

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI PADA PERAWAT DI RSUD MOKOPIDO
KABUPATEN TOLITOLI**

***FACTORS CORRELATED WITH THE USAGES OF PERSONAL PROTECTIVE
EQUIPMENT AT RSUD (LOCAL PUBLIC HOSPITAL) MOKOPIDO
KABUPATEN TOLITOLI***

¹Sitti Mariana, ²Miswan, ³Mohamad Andri

^{1,2}Bagian KL-KK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email : Sittimariana13@gmail.com)

(Email: miswan.wanling@gmail.com)

³Bagian AKK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email: Moh.andri76@yahoo.com)

Alamat Korespondensi:

Sitti Mariana

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Muhammadiyah Palu

HP: +6822-9374-7770

Email: Sittimariana13@gmail.com

ABSTRAK

Alat Pelindung Diri (APD) adalah merupakan alat atau perlengkapan yang berfungsi sebagai “penyekat atau pembatas” antara petugas dan penderita. Perawat diwajibkan untuk menggunakan Alat Pelindung Diri untuk menghindari resiko keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit dalam memberikan asuhan keperawatan. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat untuk menggunakan APD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 238 perawat yang bekerja di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli. Tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik *proporsi sampling* dengan jumlah sampel 70. Instrumen penelitian initerdiri dari kuesioner identitas, pengetahuan, sikap dan tindakan. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *chi-square* dengan tingkat kemaknaan ($p\ value < 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada perawat dengan nilai $p (0,099)$, tidak ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD pada perawat untuk menggunakan APD dengan nilai $p (0,616)$, ada hubungan antara tindakan dengan penggunaan APD pada perawat untuk menggunakan APD dengan nilai $p (0,000)$. Dengan demikian diperlukan kesadaran diri dari masing-masing perawat untuk patuh dalam menggunakan APD untuk mencegah ha-hal yang dapat membahayakan dirinya.

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, Alat Pelindung Diri (APD)

ABSTRACT

Personal protective equipment is a tool or equipment that functions as “Insulation or delemiter” between of officer and patients. Nurse is obligate to use personal protective equipment to avoid risk of work safety and health at the hospital to give nursing care. There

are some factors that related with nurse loyalty to use personal protective equipment. The objective of this research is to find out factors that correlated with the usages of personal protective equipment at RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli. Research method which was used is cross sectional study. The population of this research is 238 nurse who worked at RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli. The number of sample is 70 which were selected using purpose sampling technique. The research instruments consist of questionnaire, knowledge, attitude and action. Data analysis used chi square test. Based on the research finding that used chi square test with significant level (p value < 0.05) shows that there is no correlations between knowledge and the usages of personal protective equipment for nurse at p value (0.099), there is no correlations between attitude and personal protective equipment usages for nurse to use APD at p value (0.616), but there is correlations between action and personal protective equipment usages to use APD at p value (0.000). It is necessary that the nurse have personal awareness and loyalty to use personal equipment to prevent things that endanger themselves.

Keywords : Knowledge, attitude, personal protective equipment

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah industri yang bergerak dibidang pelayanan jasa kesehatan yang tujuan utamanya memberikan pelayanan jasa terhadap masyarakat sebagai usaha meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Disamping memberikan dampak positif, faktor tersebut juga memberikan nilai negatif terhadap semua komponen yang terlibat dalam proses pelayanan kesehatan yang berakhir dengan timbulnya kerugian (Zubaidah, 2015).

Bahaya-bahaya lingkungan kerja baik fisik, biologis maupun kimiawi perlu dikendalikan sedemikian rupa sehingga tercipta suatu lingkungan kerja yang sehat, aman, dan nyaman. Berbagai cara pengendalian dapat dilakukan untuk menanggulangi bahaya-bahaya lingkungan kerja, namun pengendalian secara teknis pada sumber bahaya itu sendiri dinilai paling efektif dan merupakan alternatif pertama yang dianjurkan, sedangkan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) merupakan pilihan terakhir. Salah satu upaya dalam rangka pemberian perlindungan tenaga kerja terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di rumah sakit adalah dengan cara memberikan APD. Pemberian APD kepada tenaga kerja, merupakan upaya terakhir apabila upaya rekayasa (*engineering*) dan cara kerja yang aman (*work practices*) telah maksimum dilakukan (Zubaidah, 2015).

Infeksi nosokomial merupakan salah satu risiko kerja yang dihadapi oleh tenaga kesehatan di rumah sakit. Darah dan cairan tubuh merupakan media penularan penyakit dari pasien kepada tenaga kesehatan. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Hepatitis B dan

Virus Hepatitis C merupakan ancaman terbesar pada tenaga kesehatan. Pada tahun 2010, WHO memperkirakan terjadi 16.000 kas/us penularan virus hepatitis C, 66.000 kasus penularan hepatitis B dan 1.000 kasus penularan HIV pada tenaga kesehatan diseluruh dunia dan infeksi nosokomial banyak terjadi diseluruh dunia dengan kejadian terbanyak di negara miskin dan negara yang sedang berkembang karena penyakit-penyakit infeksi masih menjadi penyebab utama. Suatu penelitian yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa sekitar 8.7% dari 55 rumah sakit dari 14 negara di Eropa, Timur tengah, dan Asia Tenggara dan Pasifik terdapat infeksi nosokomial dengan Asia Tenggara sebanyak 10% (Zubaidah, 2015).

Laporan-laporan rumah sakit di Indonesia yang menunjukkan terjadinya infeksi nosokomial di beberapa rumah sakit adalah di RS Hasan Sadikin Bandung 9,9%, di RS Pirngadi Medan 13,92%, RS. Karyadi Semarang 7,3%, Dr. Soetomo Surabaya 5,32 dan RSCM 5,4 % (Zubaidah, 2015).

Pemakaian APD dari 4 laboratorium yang ada di RSUPN Cipto Mangunkusumo, ternyata lebih dari 40% petugas di 3 laboratorium (IGD, Hematologi dan anak) berisiko terinfeksi penyakit berbahaya seperti HIV/AIDS (Anwar 2011).

Penularan penyakit dapat beresiko terjadi pada semua petugas kesehatan apabila selama melakukan tindakan pada pasien tidak memperhatikan tindakan pencegahan (*universal precaution*) dengan cara menggunakan alat pelindung diri. Penggunaan alat pelindung diri merupakan usaha perawat menyediakan lingkungan yang bebas dari infeksi sekaligus sebagai upaya perlindungan diri dari pasien terhadap penularan penyakit (Putra, 2012).

Kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri berpengaruh pada penularan penyakit. Jika kepatuhan penggunaan alat pelindung diri diabaikan, maka tentunya akan semakin bertambah risiko tertular penyakit misalnya hepatitis dan HIV/AIDS (Chrysmadani, 2011).

Menurut data awal dari jumlah keseluruhan perawat di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli berjumlah 238 orang perawat (RSUD Mokopido Tolitoli, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, dilakukan kegiatan observasi dan penelitian untuk mengetahui pemakaian alat pelindung diri pada tenaga perawat di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini memberikan gambaran tentang tenaga perawat meliputi pengetahuan sikap tindakan dan macam alat pelindung diri yang tersedia di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan secara *Cross Sectional Stud.* Lokasi penelitian telah dilaksanakan di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli dengan waktu Penelitian pada bulan Desember 2017 sampai dengan Maret 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah 238 perawat yang bekerja di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli dengan Sampel dalam penelitian adalah 70 responden dengan Teknik pengambilan sampel dengan cara *Proporsi sampling.*

Dengan pengumpulan data yaitu data primer didapatkan melalui wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan pedoman wawancara dan observasi dan data sekunder yang diperoleh dari Profil RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli. Analisis data dengan Analisis Univariat yaitu Analisis untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dan analisis bivariat yaitu analisis bivariat dilakukan untuk melihat antara variabel independent dan dependent. Uji yang digunakan analisis bivariat adalah uji *chi square.*

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

1. Tabel 1 (lampiran) menunjukkan bahwa dari 70 responden sebagian besar pada kelompok umur 22-30 tahun yaitu sebanyak 41 responden (58,6%) dan sebagian kecil pada umur 41-50 tahun sebanyak 1 responden (1,4%).
2. Tabel 2 (lampiran) menunjukkan bahwa dari 70 responden yang memiliki tingkat pendidikan yang paling banyak adalah tingkat pendidikan D3 yaitu sebanyak 66 responden (94,3%), sementara yang paling sedikit adalah pendidikan S1 yaitu sebanyak 4 responden (5,7%).
3. Tabel 3 (lampiran) menunjukkan bahwa dari 70 responden berdasarkan jenis kelamin penderita berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 responden (27.1%), dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 responden (72.9%).

Analisis Univariat

1. Tabel 4 (lampiran) menunjukkan bahwa dari 70 responden berdasarkan hasil olahan data diperoleh bahwa Penggunaan APD yang tidak lengkap berjumlah 33 responden (47,1%) dan penggunaan APD yang lengkap sebanyak 37 responden (52,9%).
2. Tabel 5 (lampiran) menunjukkan hasil penilaian dari 70 responden mengenai pengetahuan yang rendah berjumlah 11 responden (15,7%) dan tinggi berjumlah 59 responden (84,3%).

3. Tabel 6 (lampiran) menunjukkan bahwa dari 70 responden berdasarkan hasil olahan data diperoleh bahwa Sikap yang tidak baik berjumlah 24 responden (34,3%) dan Sikap yang baik sebanyak 46 responden (65,7%).
4. Tabel 7 (lampiran) menunjukkan bahwa dari 70 responden berdasarkan hasil dari olahan data diperoleh bahwa tindakan yang tidak baik berjumlah 33 responden (47,1%) dan yang baik sebanyak 37 responden (52,9%).

Analisis Bivariat

1. Tabel 8 (lampiran) menunjukkan bahwa dari 11 responden berdasarkan Pengetahuan yang rendah terdapat 8 responden (72,7%) yang tidak lengkap, sedangkan Pengetahuan yang rendah terdapat 3 responden (27,3%) yang lengkap. Sedangkan dari 59 responden untuk Pengetahuan yang dikategorikan tinggi terdapat 25 responden (42,4%) yang tidak lengkap dan terdapat 34 responden (57,6%) yang lengkap dengan Pengetahuan di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli. Berdasarkan hasil *Chi Square* dengan nilai *p value* = 0,099 ($p < 0,05$) maka tidak ada hubungan antara Pengetahuan dengan penggunaan APD pada perawat di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli.
2. Tabel 9 (lampiran) menunjukkan bahwa dari 24 responden berdasarkan Sikap yang tidak baik terdapat 10 responden (41,7%) yang menggunakan APD tidak lengkap, dan sikap yang baik terdapat 14 responden (58,3%) yang menggunakan APD lengkap. Sedangkan dari 46 responden untuk sikap yang dikategorikan baik terdapat 23 responden (50,0%) yang menggunakan APD tidak lengkap dan terdapat 23 responden (50,0%) yang menggunakan APD lengkap di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli. Berdasarkan hasil *Chi Square* dengan nilai *p value* = 0,616 ($p < 0,05$) maka tidak ada hubungan antara Sikap dengan penggunaan APD pada perawat di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli.
3. Tabel 10 (lampiran) menunjukkan bahwa dari 33 responden berdasarkan tindakan yang tidak baik terdapat 33 responden (100,0%) yang menggunakan APD tidak lengkap dan tidak terdapat responden berdasarkan tindakan yang baik yang menggunakan APD tidak lengkap, dan dari 37 responden berdasarkan tindakan yang tidak baik tidak terdapat responden yang menggunakan APD lengkap dan terdapat 37 responden berdasarkan tindakan yang baik yang menggunakan APD lengkap. Berdasarkan hasil *Chi Square* dengan nilai *p value* = 0,000 ($p > 0,05$) maka ada hubungan antara tindakan dengan penggunaan APD pada perawat di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli.

PEMBAHASAN

Secara statistik hasil menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai (*p value* $0,099 > 0,05$) maka dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD di RSUD Mokopido Tolitoli.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat faktor lain yang berhubungan dengan penggunaan APD pada perawat. Beberapa hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD pada perawat yaitu masa kerja, pendidikan dan kepatuhan. Menurut asumsi peneliti meskipun responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang APD tapi tidak memiliki kemauan dan malas, maka responden tidak akan menggunakan APD. Orang yang memiliki pengetahuan yang baik, cenderung menyepelekan dan mengabaikan suatu peraturan atau pengetahuan yang telah diperoleh karena dengan adanya aturan tersebut, faktor lain yang menyebabkan hal tersebut terjadi karena APD yang tersedia dilingkungan Rumah Sakit tidak lengkap sehingga responden tidak menggunakan APD secara lengkap.

Secara statistik hasil menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai (*p value* $0,616 > 0,05$) maka dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD di RSUD Mokopido Tolitoli. Menurut Asumsi peneliti ketersediaan alat pelindung diri sangat mempengaruhi tindakan responden dalam menggunakan APD yang lengkap walaupun responden telah memiliki kemauan untuk menggunakan APD secara lengkap tapi APD tidak tersedia maka, responden tidak akan menggunakan APD, tapi itu juga didasari oleh tingkat kesadaran perawat yang masih kurang. Hasil penelitian tersebut tidak menunjukkan bahwa risiko terjadi kecelakaan kerja pada perawat akan meningkat karena pendidikan adalah salah satu hal yang sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan produktivitas kerja yang dilakukan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar kemungkinan tenaga kerja dapat bekerja dan melaksanakan pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedek Mulyanti (2011) Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan APD pada perawat.

Secara statistik hasil menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai (*p value* $0,000 < 0,05$) maka dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara tindakan dengan penggunaan APD di RSUD Mokopido Tolitoli. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan penggunaan APD yang baik cukup banyak. Kondisi ini dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja dan peningkatan kejadian infeksi nosokomial. Tindakan responden dalam penggunaan APD dapat dipengaruhi oleh banyak stimulus. Stimulus tersebut dapat berupa

pemberian pelatihan tentang prinsip-prinsip penggunaan APD saat praktik. Program pelatihan APD dapat membantu responden untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan ketika melakukan praktek. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Claudya M. Rarung (2016) hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara tindakan dengan penggunaan APD pada perawat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli dibuat suatu kesimpulan bahwa: Tidak ada hubungan pengetahuan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli dengan nilai p value 0,099 ($p > 0,05$), tidak Ada hubungan sikap dengan penggunaan Alat Pelindung diri di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli dengan nilai p value 0,616 ($p > 0,05$), Ada hubungan tindakan dengan penggunaan Alat Pelindung diri di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bacaan dipergustakaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu mengenai pengetahuan penggunaan alat pelindung diri pada perawat di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2011. *Pemakaian APD dari 4 laboratorium yang ada di RSUPN Cipto Mangunkusumo*. RSUPN Cipto Mangunkusumo
- Chrysmadani. 2011. Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri dasar (handscoon dan masker) di Rumah Sakit Graha Husada Gresik. *Skripsi* Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Gresik. Gresik
- Claudya. 2016. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Instalasi Gawat Darurat (IGD) Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kotamobagu*.
- Mulyanti, Dedek. 2011. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri*.
- Putra. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri*. Mahasiswa Profesi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- RSUD Mokopido Tolitoli, 2017. *"Jumlah Keseluruhan Perawat Di RSUD Mokopido"* Tolitoli
- Zubaidah, Tien. dkk. 2015. *Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Tenaga Perawat Dan Bidan Di Rumah Sakit Pelita Insani*. Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jl.H.M.Cokrokusumo No.1A Kota Banjarbaru.

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli

No	Umur (thn)	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	22-31	41	58.6
2	32-41	28	40.0
3	≥42	1	1.4
	Jumlah	70	100.0

Sumber : *DataPrimer, 2018*

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Pendidikan di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	D3	66	94.3
2	S1	4	5.7
	Jumlah	70	100.0

Sumber : *Data Primer, 2018*

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	Laki-laki	19	27.1
2	Perempuan	51	72.9
	Jumlah	70	100.0

Sumber : *Data Primer, 2018*

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan APD Di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli

No	Penggunaan APD	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	Tidak Lengkap	33	47.1
2	Lengkap	37	52.9
	Jumlah	70	100.0

Sumber : *Data Primer, 2018*

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	Rendah	11	15.7
2	Tinggi	59	84.3
Jumlah		70	100.0

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	Tidak Baik	24	34.3
2	Baik	46	65.7
Jumlah		70	100.0

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli

No	Tindakan	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	Tidak baik	33	47.1
2	Baik	37	52.9
Jumlah		70	100.0

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan APD pada Perawat di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli

No	Pengetahuan	Penggunaan APD				Jumlah		P Value
		Tidak Lengkap		Lengkap				
		f	%	f	%	f	%	
1	Rendah	8	72,7	3	27,3	11	100,0	0,099
2	Tinggi	25	42,4	34	57,6	59	100,0	
Total		33	47,1	37	52,9	70	100,0	

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Tabel 9. Hubungan Sikap dengan Penggunaan APD Pada Perawat di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli

No	Sikap	Penggunaan APD				Jumlah		P Value
		Tidak Lengkap		Lengkap		f	%	
		f	%	f	%			
1	Tidak Baik	10	41,7	14	58,3	24	100,0	0,616
2	Baik	23	50,0	23	50,0	46	100,0	
Total		33	47,1	37	52,9	70	100,0	

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 10. Hubungan Tindakan Dengan Penggunaan APD Pada Perawat di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli

No	Tindakan	Penggunaan APD				Jumlah		P Value
		Tidak Lengkap		Lengkap		f	%	
		f	%	f	%			
1	Tidak Baik	33	100,0	0	0	33	100,0	0,000
2	Baik	0	0	37	100,0	37	100,0	
Total		33	47,1	37	52,9	70	100,0	

Sumber : Data Primer, 2018